



**KESEHATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM
KONTEMPORER DI INDONESIA**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd.)

Oleh:

ALI
NIM. 5218017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**KESEHATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM
KONTEMPORER DI INDONESIA**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd.)



Oleh:

ALI
NIM. 5218017

Pembimbing:

Dr. H. MAKRUM, M. Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002

Dr. ESTI ZADUQISTI, M. Si.
NIP. 19771217 200604 2 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALI
NIM : 5218017
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : KESEHATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF
AL QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DI
INDONESIA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul "KESEHATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA" secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelamya.

Pekalongan, 4 Maret 2020

Yang menyatakan



ALI
NIM. 5218017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara:

Nama : ALI

NIM : 5218017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : KESEHATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

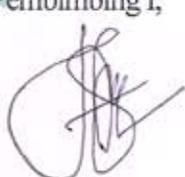
Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 30 Desember 2019

Pembimbing II,

Pembimbing I,


Dr. ESTI ZADUQISTI, S. Ag., M. Si.
NIP. 19771217 200604 2 002


Dr. H. MAKRUM, M. Ag.
NIP.19650621 199203 1 002



LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : ALI
NIM : 5218017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : KESEHATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. MAKRUM, M. Ag.		27/11/19
2	Dr. ESTI ZADUQISTI, S. Ag., M. Si.		27/11/19

Pekalongan, 29 November 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : ALI

NIM : 5218017

Judul : KESEHATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL - QUR'AN
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM
KONTEMPORER DI INDONESIA

Pembimbing : 1. Dr. H. MAKRUM, M. Ag.
2. Dr. ESTI ZADUQISTI, S. Ag., M. Si.

yang telah diujikan pada hari Kamis, 27 Februari 2020 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 6 Maret 2020

Sekretaris Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Ketua Sidang,

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002

Penguji Anggota,

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Utama,

Dr. H. IMAM KANAFL, M. Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004



Direktur

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002





**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KESEHATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL - QUR'AN
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM
KONTEMPORER DI INDONESIA

Nama : ALI
NIM : 5218017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. MAKRUM, M.Ag. (.....)

Sekretaris :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Dr. H. IMAM KANAFI, M. Ag. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M. Ag. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 27 Februari 2020

Waktu : Pukul 13-14 WIB
Hasil / nilai : Angka : 76, Huruf: B
Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surta keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ط	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ظ	Ṭ	ṭ	te (dengan titik di bawah)



ظ	Z	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Gi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بين = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o_) ditulis a, kasrah (o_) ditulis i (o_) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī, bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh:

1. Fathah + alif ditulis ā, seperti فلا ditulis *falā*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis ī seperti : تفصيل, ditulis *tafshil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis ū, seperti : اصول, ditulis *usūl*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhailī*.
2. Fathah + waw ditulis au الدوله ditulis *ad-Daulah*.

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lian (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-Hidayah*.

VII. Hamzah



1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya, seperti ان ditulis *anna*.
2. Bila ditulis terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrif, (‘) seperti شىءى ditulis *syai’un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, sepesti ربايب ditulis *raba’ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (‘) seperti تاخذون ditulis *ta’khuzūna*.

VIII. Kata Sambung Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf ‘I’ diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisā’*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau اهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekali dengan Iman, Ilmu, dan kasih sayang serta memperkenalkan dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah SAW.

Tesis ini ananda pesembahkan teruntuk:

- Untuk Ayah dan Bundaku yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, menasihati, meridhoi serta memberi dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih.
- Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberiku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya.
- Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin.
- Bapak Dr. H. Makrum, M. Ag. dan Ibu Dr. Esti Zaduqisti, S. Ag., M. Si. Selaku Dosen Pembimbing, terima kasih banyak Bapak dan Ibu sudah membimbing dan menuntun selama ini, sudah menasihati, mengajari, dan mengarahkannya sampai tesis ini selesai.
- Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan teisi ini, khususnya teman-teman kelas B Angkatan XIII, serta kawan-kawan di dalam maupun di luar kampus Pascasarjana IAIN Pekalongan. Terima kasih kawan-kawanku, sahabat-sahabatku semuanya, kalian telah memberikan banyak hal yang terlupakan kepadaku.
- Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.





- Adik-adikku yang telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikan orang yang baik pula.
- Alhamdulillah berkat mereka karya ini dapat tercipta.





MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan sebaliknya jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri pula”
(QS.Al-Isra’ : 7)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) dari perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar”. (QS Ar Rum(30) : 41).



ABSTRAK

Ali NIM 5218017 Juni 2019. Judul Penelitian: “Kesehatan Mental Perspektif al-Qur’an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia”. Tesis, Pascasarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. H. Makrum, M. Ag. dan Dr. Esti Zaduqisti, S. Ag., M. Si.

Kata Kunci: Kesehatan mental, perspektif al-Qur’an, Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia

Latar belakang penulisan tesis ini adalah berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu menurunnya kualitas moral manusia yang dicirikan oleh menurunnya nilai-nilai akhlak seperti minum-minuman keras, tawuran antarpelajar, kurang disiplin, mencuri, merampok, memperkosa, pencabulan, penganiayaan, yang menggambarkan pada keadaan mental tidak sehat. Sehingga perlu adanya program untuk meningkatkan mental sehat yang didasarkan pada nilai-nilai al-Qur’an. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana konsep kesehatan mental perspektif al-Qur’an? 2. Bagaimana konsep pendidikan Islam kontemporer di Indonesia? 3. Apa relevansi antara kesehatan mental perspektif al-Qur’an dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia?

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan tesis ini adalah: 1. Menganalisis konsep kesehatan mental perspektif al-Qur’an. 2. Menganalisis konsep pendidikan Islam kontemporer di Indonesia. 3. Menganalisis relevansi kesehatan mental perspektif al-Qur’an dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati. Dari penelitian ini diperoleh suatu data deskriptif yang menggambarkan teori tentang kesehatan mental perspektif al-Qur’an dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

Hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas mental manusia melalui pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia. Pelaksanaannya yaitu melalui amal sholeh seperti shalat, dzikir, puasa, zakat, haji, dan ruqyah. Dalam segi evaluasi perlu pengenalan aspek-aspek moral. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesehatan mental manusia yang baik melalui pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia.

ABSTRACT

Ali NIM 5218017 June 2019. Research Title: "Mental Health Perspective of the Qur'an and its Relevance to Contemporary Islamic Education in Indonesia". Thesis, Postgraduate Study Program of PAI IAIN Pekalongan. Supervisor: Dr. H. Makrum, M. Ag. and Dr. EstiZadugisti, S. Ag., M. Si.

Keywords: Mental health, al-Qur'an perspective, Contemporary Islamic Education in Indonesia

The background of writing this thesis is based on the phenomena that occur in society that is the decline in human moral quality characterized by declining moral values such as drinking, brawls between students, lack of discipline, stealing, robbing, raping, rape, molestation, persecution, which illustrates in an unhealthy mental state. So the need for programs to improve mental health based on the values of the Qur'an. The formulation of the problem in this study are: 1. What is the concept of mental health in the perspective of the Qur'an? 2. What is the concept of contemporary Islamic education in Indonesia? 3. What is the relevance between the mental health perspective of al-Qur'an in contemporary Islamic education in Indonesia?

The objectives to be achieved in the discussion of this thesis are: 1. Analyzing the concept of mental health al-Qur'an perspective. 2. Analyzing the concept of contemporary Islamic education in Indonesia. 3. Analyzing the relevance of al-Qur'an perspectives on mental health with contemporary Islamic education in Indonesia.

In this study the authors used a qualitative approach, an approach that emphasizes his analysis in the deductive and inductive inference process and in the analysis of the dynamics of the relationship between the observed phenomena. From this study, a descriptive data was obtained that illustrates the theory of mental health in the perspective of the Qur'an and its relevance to contemporary Islamic education in Indonesia.

The results of this study are to improve the quality of human mentality through Contemporary Islamic education in Indonesia. Implementation is through good deeds such as prayer, dhikr, fasting, zakat, pilgrimage, and ruqyah. In terms of evaluation, it is necessary to introduce moral aspects. From the results of these studies obtained good human mental health through Contemporary Islamic education in Indonesia.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan pendidikan Islam Kontemporer" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Makrum, M. Ag. Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan sekaligus sebagai Pembimbing I yang penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
3. Bapak Dr. H. Slamet Untung, M. Ag. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan, yang telah banyak memberi pencerahan.
4. Bapak Dr. H. Muhlisin, M. Ag. Selaku Dewan Penasihat Akademik yang telah banyak berkontribusi baik waktu maupun ilmunya dalam penyusunan teisi ini.





5. Ibu Dr. Esti Zaduqisti, S. Ag., M. Si. Selaku pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu serta ilmunya untuk memberikan bimbingan, dan arahan dalam tesis ini.
6. Segenap Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi, serta memberi kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Segenap Staf Administrasi Pascasarjana IAIN Pekalongan yang sudah memberikan bantuan administrasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Kepala beserta segenap Staf Perpustakaan IAIN Pekalongan, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya dalam penelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Orang tua, saudara, maupun sahabat yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
10. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *Jazakumullah Khoir al Jaza'*, semoga bantuan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis sudah semaksimal mungkin baik dalam melakukan penelitian maupun penulisan. Namun jika pembaca menemui berbagai kekurangan ataupun kekhilafan di dalamnya, maka kritik maupun saran sangat penulis harapkan.



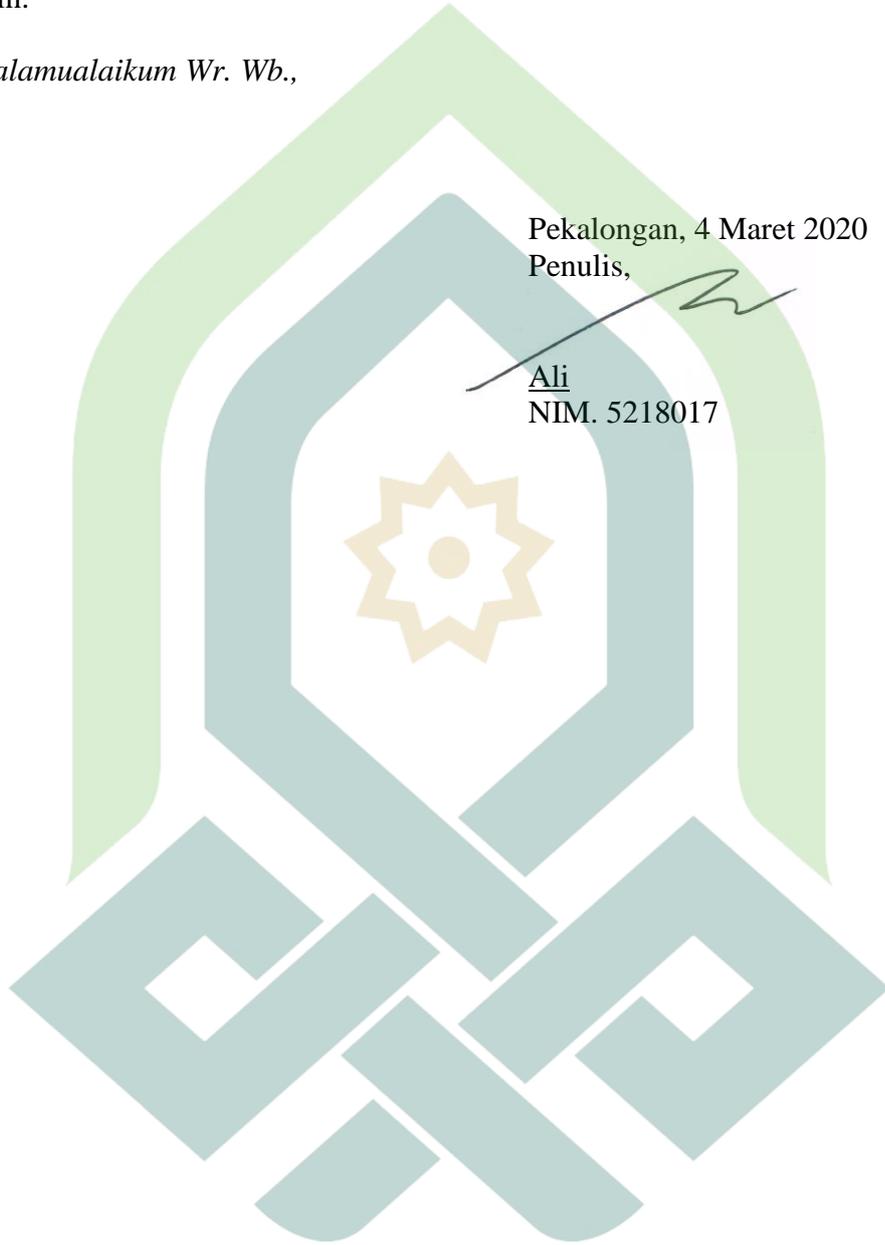
Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,

Pekalongan, 4 Maret 2020
Penulis,


Ali
NIM. 5218017



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Penelitian Terdahulu	14
E. Kerangka Teoritik	21
F. Kerangka Berpikir	34
G. Metode Penelitian	36
H. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II KESEHATAN MENTAL DAN TEORI-TEORI TENTANG PENDIDIKAN	
A. Pengertian Kesehatan Mental	43
B. Karakteristik Kesehatan Mental	49
C. Teori-teori tentang Pendidikan	55
1. Teori Pendidikan Agama Islam	55
2. Teori Pendidikan Modern	65





BAB III	KESEHATAN MENTAL DALAM AL QUR'AN DAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA	
	A. Kesehatan Mental dalam Al Qur'an	78
	1. Konsep Dorongan dalam Al Qur'an.....	78
	2. Pandanga Al Qur'an terhadap Kesehatan Mental Manusia	84
	B. Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia	93
	1. Memaknai Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia	93
	2. Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia	102
BAB IV	ANALISIS KESEHATAN MENTAL DALAM AL QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA	
	A. Analisis Kesehatan Mental menurut Al Qur'an	108
	1. Jenis-jenis Mental menurut Al Qur'an	116
	2. Cara Mendapatkan Kesehatan Mental	157
	B. Analisis Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia	166
	C. Relevansi antara Kesehatan Mental dalam Perspektif Al Qur'an dengan Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia	181
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	188
	B. Saran-Saran	191
	DAFTAR PUSTAKA	192
	BIODATA PENULIS	201



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Data Kasus Kriminal Tahun 2016-2019 Satuan Resort Kriminal Kota Pekalongan Jawa Tengah	4
1.2	Data Kasus Narkoba Tahun 2016-2017 Satuan Narkotika Kota Pekalongan Jawa Tengah	6
1.3	Penelitian Terdahulu	18
1.4	Ciri-ciri Mental Sehat menurut Al Qur'an (<i>Akhlak al-Mahmūdah</i>)	27
1.5	Ciri-ciri Mental tidak Sehat menurut Al-Qur'an (<i>Akhlak al-Madzmūah</i>)	27
2.1	Karakteristik Pribadi yang Mentalnya Sehat	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Kerangka Berpikir: Relevansi antara Kesehatan Mental Perspektif Al Qur'an dengan Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia	35
1.2	Konsep Penelitian Kualitatif	41
2.1	Makna Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia	96
2.2	Konsep Relevansi antara Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dengan Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia	185





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mental dan masalah psikososial merupakan masalah serius dan membutuhkan perhatian. Sebuah fakta menunjukkan, lebih dari separuh tempat tidur di semua rumah sakit di Amerika Serikat terisi oleh pasien-pasien gangguan mental, dan untuk mereka dikeluarkan dana jutaan dolar pertahunnya. Kasus ini tidak menutup kemungkinan juga terjadi di Indonesia di mana banyak individu secara lahiriyah tampak sehat, terpenuhi segala macam kebutuhan material, akan tetapi jika ditelusuri lebih jauh mungkin sebagian besar individu yang hidup di tengah-tengah masyarakat tersebut menderita penyakit mental yang cukup parah, sehingga pada stadium berikutnya akan menggerogoti ketahanan fisik. Gejala gangguan mental sangat berpengaruh pada produktivitas seseorang karena sehat tidaknya seseorang berkaitan dengan kemampuan adaptasi terhadap problematika yang ada.¹

Pembahasan mengenai kesehatan mental saat ini merupakan satu bidang yang cukup menarik di antara bidang-bidang psikologi, baik di kalangan ilmuwan maupun orang awam. Sebab, untuk mencapai tingkat yang sesuai dengan kesehatan mental itulah dambaan setiap individu. Akan tetapi dalam mengkaji masalah kesehatan mental, terkadang ilmuwan dan psikolog hanya memperhatikan dimensi biologis dan dimensi sosial dan mengabaikan dimensi spiritual. Luputnya perhatian kepada dimensi spiritual dari pengamatan

¹ Ikhwan Fuad "Kajian dan Penelitian Psikologi", dalam *Jurnal An-nafs*, Institut Agama Islam Tribakti:2016, hlm. 32.

psikolog modern menurut penulis akan menyebabkan pemahaman akan kepribadian manusia menjadi kurang sempurna, apalagi di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas adalah muslim. Dalam pandangan Islam tentu memahami manusia tidak hanya dengan memperhatikan dimensi biologisnya atau keadaan sosial dan budaya yang menyertainya, akan tetapi menuntut adanya integrasi seluruh faktor pembentuk mental manusia termasuk di dalamnya dimensi spiritual.²

Beberapa akibat logis dari realitas tersebut, tidak sedikit manusia pada era modern ini mengalami *split personality*, yang pada akhirnya membawa dampak semakin sulitnya manusia memperoleh ketenangan dan kebahagiaan hidup. Sederet psikolog seperti Erich Fromm, Carl Gustav Jung, dan Rollo may, jauh hari memperingatkan bahwa kehidupan di era modern telah menghancurkan tatanan mental manusia, karena hidup manusia modern telah banyak dilanda oleh kecemasan-kecamasan dan ketegangan-ketegangan jiwa. Bahwa semakin maju suatu masyarakat semakin banyak yang harus diketahui orang dan semakin sulit untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan hidup, sebab kebutuhan hidup manusia semakin meningkat, maka semakin banyak persaingan dan perebutan kesempatan serta keuntungan. Di samping itu, bahwa kecemasan dan ketegangan jiwa yang dialami oleh masyarakat modern membawa implikasi apa yang disebut dengan *destruktif-substantif*, yaitu suatu tindakan yang mengarah kepada tindakan negatif, seperti: perusakan tanpa maksud, ketidakseimbangan, ketegangan dan kekhawatiran yang tidak

² Ikhwan Fuad, "Kajian dan Penelitian Psikologi", *Jurnal An-nafs*, (Institut Agama Islam Tribakti:2016), hlm. 33.



beralasan, apatis, dan lain-lain, yang pada gilirannya dapat menimbulkan suatu sikap negatif, kaku dan konservatif terhadap lingkungan. Bila hal tersebut menjalar dalam pendidikan Islam, maka akan memiliki dampak yang kurang baik terhadap mutu pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental peserta didik.³

Oleh karena itu dalam tesis ini penulis juga akan mengemukakan tentang problematika pendidikan Islam Kontemporer khususnya di Indonesia berkaitan dengan kesehatan mental. Jika dilihat dari realitas yang ada dalam pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia, persoalan yang terjadi adalah adanya inkonsistensi keberagamaan pada banyak orang. Contohnya pengajian marak di mana-mana serta ritual-ritual keagamaan diadakan di berbagai tempat tetapi masih banyak terjadi pelanggaran moral agama. Begitu juga dalam hal pendidikan Islam, telah terjadi adanya inkonsistensi, banyak orang menuntut ilmu dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi tapi kasus korupsi masih marak terjadi, pungutan liar, dan sebagainya.

Kemudian masalah teknologi, semakin canggih teknologi semakin merajalela terjadinya pelanggaran etika dan moral, sehingga banyak orang secara fisik atau materi kelihatan baik dan sehat, bahkan dikatakan manusia baik secara lahir tetapi ternyata mereka tidak dapat menghantarkan pada perubahan mental yang baik, bahkan sebaliknya, mentalnya semakin rusak. Hal-hal inilah yang dikatakan problem mental yang pada akhirnya akan membawa pada penyakit mental.

³ M. Aji Nugroho, "Konsep Kejiwaan dalam Al-Qur'an (Solusi Qur'ani untuk Penciptaan Kesehatan Jiwa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam)" *Tesis Magister Studi Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2011), hlm. 1-2.



Berdasarkan kasus tersebut, pendidikan agama Islam di Indonesia seakan-akan telah mengalami kegagalan, apalagi di zaman sekarang ini, penyelewengan-penyelewengan semakin marak, norma dan aturan banyak dilanggar, etika diabaikan, dan lain sebagainya.

Berangkat dari permasalahan itulah maka peserta didik hatinya menjadi rapuh sehingga mudah terbawa dan terpengaruh pada hal-hal negatif yang berakibat pada ketidakehatan mental dan lambat laun akan mengkristal menjadi sebuah karakter yang berakibat pada perbuatan-perbuatan kekerasan dan anarkis.

Kemudahan Untuk memberi gambaran yang lebih jelas berkaitan akibat logis dari ketidakehatan mental yang juga terjadi pada pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia, penulis mengangkat beberapa contoh kasus yang dilansir dari Polres Kota Pekalongan Jawa Tengah berdasarkan hasil wawancara dengan Kasat Reskrim Supardi, S.H., M.H. dan Wakil Kasat Narkotika Iptu Bambang, S.E. tahun 2016-2019 seperti pada tabel 1.1 dan 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Kasus Kriminal Tahun 2016-2019 Satuan Resort Kriminal Kota Pekalongan Jawa Tengah

No.	Tahun	Jenis Kasus	Jumlah Kasus
1.	2016	Pencurian Biasa	28
		Pencurian Pemberatan	52
		Pencurian Kekerasan/Perampokan	4
		Pemerksaan	1





		Total	85
2.	2017	Pencurian Biasa	6
		Pencurian Pemberatan	20
		Pencurian Kekerasan/Perampokan	5
		Pencabulan	1
		Penganiayaan terhadap Anak	6
		Total	38
3.	2018	Pencurian Biasa	11
		Pencurian Pemberatan	31
		Pencurian Ringan	1
		Pencurian Kekerasan/Perampokan	2
		Pencabulan	2
		Penganiayaan terhadap Anak	6
		Total	53
4.	2019	Pencurian Biasa	4
		Pencurian Pemberatan	9
		Pencabulan	1
		Penganiayaan	1
		Total	15

Sumber: Sat. Reskrim Polres Kota Pekalongan

Tabel 1.2 Data Kasus Narkoba Tahun 2016-2019 Satuan Narkotika Kota Pekalongan Jawa Tengah

No.	Tahun	Jenis Kasus	Jumlah Kasus
1.	2016	Narkotika	22
		Psikotropika	5
		Kesehatan	6
Total			33
2.	2017	Narkotika	20
		Psikotropika	6
		Kesehatan	9
Total			35
3.	2018	Narkotika	28
		Psikotropika	9
		Kesehatan	7
Total			44
4.	2019	Narkotika	11
		Psikotropika	6
		Kesehatan	10
Total			27

Sumber: Sat. Narkotika Polres Kota Pekalongan

Di samping kasus-kasus pada tabel 1.1 dan 1.2 tersebut juga masih banyak deretan kejadian memprihatinkan akibat ketidaksehatan mental yaitu



tertangkapnya enam orang pelajar yang kedapatan minum-minuman keras di Grobogan Jawa Tengah, tawuran pelajar yang terjadi di atas rel kereta api Stasiun Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, dan lain sebagainya. Itulah beberapa kasus akibat manusia jauh dari Tuhan, jauh dari iman, sehingga kehidupannya cenderung mementingkan kepuasan sesaat, mudah melakukan perbuatan dosa, dan pola hidup yang cenderung mementingkan diri sendiri dan hatinya tertutup dari kebenaran.

Akibat hati yang jauh dari kebenaran, maka akan berdampak pada perubahan nilai-nilai kehidupan yang berimplikasi pada : 1) Pola hidup masyarakat dari yang semula *social religious*, cenderung ke arah pola kehidupan masyarakat individual, materialistik, dan sekuler, 2) Pola hidup sederhana dan produktif, cenderung ke arah pola hidup mewah dan konsumtif, 3) Struktur keluarga yang semula *extended family*, cenderung ke arah *nuclear family* bahkan sampai kepada *single parent family*, 4) Hubungan keluarga yang semula erat, cenderung menjadi longgar dan rapuh., 5) Nilai-nilai agama dan tradisional masyarakat cenderung berubah menjadi masyarakat modern bercorak sekuler dan serba boleh, 6) Lembaga perkawinan mulai diragukan dan masyarakat lebih memiliki hidup bersama tanpa nikah, 7) Ambisi karir dan materi yang tak terkendali dapat mengganggu hubungan interpersonal, baik dalam keluarga maupun di masyarakat.⁴

⁴ Malikhah, "Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan Al-Qur'an: Studi Kasus di Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan Pesantren Al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo", *Disertasi Program Studi Ilmu Keislaman*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), hlm. 9.



Di samping problem-problem yang telah penulis kemukakan tersebut, pendidikan Islam saat ini juga dihadapkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan hal ini adalah sebagai tantangan bagi pendidikan Islam⁵ terutama dalam menghadapi era globalisasi yang telah mampu mensistematisasikan jarak dan waktu antar berbagai negara dalam pertukaran informasi dan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu, telah melahirkan aneka media yang dapat difungsikan untuk mengembangkan pendidikan Islam dimaksud. Jika pada era klasik, pendidikan Islam hanya dapat menjangkau sasaran masyarakat lokal dengan kualitas yang relatif rendah, dengan adanya multi media, terutama internet, maka pendidikan Islam bisa berlangsung dengan jangkauan tanpa batas, waktu yang sangat singkat, dan kualitas yang lebih tinggi. Para pakar pendidikan Islam dituntut untuk menggunakan dan mengembangkan media pendidikan *terupdate* sehingga pendidikan Islam dapat bersanding dengan pendidikan umum yang akhir-akhir ini mengalami lompatan signifikan yang sangat menggembirakan. Hal ini akan terjadi, jika para pimpinan dan pendidik di berbagai lembaga pendidikan Islam memulai

⁵ Terminologi pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktik pendidikan Islam adalah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua terminologi dimaksud telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam. (Omar Mohammad al-Thoumy al-Syaibany dalam al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, Cet.ke-2). Meskipun dalam kondisi tertentu, ketiga terma tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara substansial, setiap *term* memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk itu, perlu diekspresikan paparan dan analisis terhadap ketiga *term* pendidikan Islam itu dengan beberapa argumentasi logis dari beberapa pemikiran para pakar pendidikan Islam.



untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerjanya. Jika tidak, maka cita-cita meningkatkan kualitas pendidikan Islam hanyalah sebuah impian belaka.

Sementara konsep pendidikan dalam Islam adalah “*long life education*”⁶ atau dalam bahasa Hadits Rasul “*sejak dari pangkuan ibu sampai ke liang lahat*” (*from the cradle to the grave*). Term ini memiliki pengertian bahwa pada tahap awal, khususnya sebelum memasuki bangku sekolah, peran orang tua-- terutama ibu amatlah krusial dan menentukan, mengingat pada usia balita inilah orang tua memegang peran penting di dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak. Sayangnya orang tua bukanlah satu-satunya pendidik di rumah, ada pendidik lain yang kadang-kadang peranannya justru lebih dominan dari orang tua yang di dunia Barat disebut dengan *idiot box* atau televisi. Dampak lebih jauh televisi terhadap perkembangan anak balita seperti yang dikatakan Hiesberger (1981) bisa mengarah pada “*a dominant voice in our lives* dan *a major agent of socialization in the lives of our children*”

⁶ *Long Life Education* (konsep pendidikan seumur hidup) adalah rancangan atau gagasan tentang proses pembimbingan manusia yang terus berlangsung selama ia hidup. Konsep pendidikan seumur hidup yang disebutkan di atas, sejalan dengan salah satu adegium *masyhūr* yang sering dikemukakan para ahli hikmah yakni; (*أطلبوا العلم من المهد إلى اللحد*) *tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat*). Dari konsep inilah, lahir beberapa istilah yang mengacu pada terminologi pendidikan seumur hidup, yakni dalam *International Dictionary of Education* dikatakan bahwa pendidikan seumur tiada lain kecuali adalah pendidikan orang dewasa (*adult education*), pendidikan permanen (*educational permanent*) atau pendidikan berulang (*recurrent education*). Istilah tersebut, kemudian terkonsep secara redaksional dalam istilah *long life education* atau *long life integrated education*. Dengan konsep pendidikan seumur hidup, berarti manusia mengalami proses pendidikan secara berkesinambungan, atau secara terus menerus dan kontinyu, serta berlangsung sampai ajalnya tiba. Redja Mudyahardjo menjelaskan bahwa hidup (*life*) mempunyai tiga komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya, yaitu individu; masyarakat; dan lingkungan fisik. Perjalanan manusia seumur hidup (*lifelong*) mengandung perkembangan dan perubahan yang juga mencakup tiga komponen yakni: perkembangan individu, meliputi; masa balita, masa kanak-kanak, masa sekolah, masa remaja, dan masa remaja; Aspek-aspek perkembangan kepribadian, meliputi; fisik, mental, sosial, dan emosional; dan Landasan konsep pendidikan yang terbangun dari tiga komponen, yaitu; landasan pendidikan; isi pendidikan, dan tata cara pendidikan. (Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet.ke-3).



(menjadi suara dominan dalam kehidupan kita dan agen utama proses sosialisasi dalam kehidupan anak-anak kita). Tentu saja peran orang tua tidak berhenti sampai di sini, keterlibatan orang tua juga diperlukan pada fase-fase berikutnya saat anak mulai memasuki usia sekolah, baik level dasar, maupun level menengah. Bahkan menjelang masa pubertas---yakni pada usia antara dua belas sampai delapan belas tahun---anak menjalani episode yang sangat kritis di mana sukses atau gagalnya karir masa depan anak sangat tergantung pada periode ini.

Oleh karena itu, adalah tugas orang tua khususnya dan utamanya untuk mengatur strategi yang tepat dalam rangka membantu proses pembentukan mental anak secara spesifik dalam periode perubahan fase anak tersebut. Dalam konteks ini, orang tua niscaya memiliki wawasan pengetahuan yang luas serta dasar pengetahuan agama yang mencukupi untuk menghindari kesalahan strategi dalam mendidik anak. Di sisi lain, orang tua mengalokasikan waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan bagi anak berinteraksi serta meresapi sikap-sikap Islami dalam perilaku kesehariannya. Persoalannya adalah secara faktual tidak semua orang tua memiliki wawasan pengetahuan yang mumpuni, khususnya dalam bidang pedagogik⁷ anak dan

⁷ Pedagogik merupakan kata yang diserap dari bahasa latin '*pedagogos*' yang artinya ilmu mengajar. Saleh menjelaskan bahwa kata 'pedagogik' berbeda artinya dengan '*pedagogie*'. Pedagogie pengertiannya adalah dalam hal cara, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pedagogik adalah pada pemikiran dan perenungan terhadap pendidikan termasuk teori-teorinya. Kedua-duanya berkaitan erat dan sulit untuk dipisahkan permasalahannya.

Dalam *dictionary of education*, istilah pedagogik diterjemahkan dengan *The theory and practice of teaching children, which includes the philosophy, sociology, psychology and methodology involved in teaching children as well as curriculum, school organisation and management*. Artinya teori dan praktik tentang mengajar anak, yang mana di dalamnya termasuk filsafat, sosiologi, psikologi, dan metodologi yang berkaitan dengan mengajajar anak seperti kurikulum, organisasi dan manajemen sekolah. Kemudian Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia



nilai-nilai dasar Islami. Dalam situasi semacam ini orang tua perlu mengambil langkah-langkah kongkrit sebagai upaya mengantar anaknya menuju pintu gerbang masa depan yang cerah, sehat dan agamis dalam konteks pendidikan Islam kontemporer ini.

Begitu juga fenomena globalisasi⁸ akan membawa dampak dalam berbagai lini kehidupan baik yang negatif maupun positif, termasuk di dalamnya adalah dunia pendidikan. Globalisasi pengaruhnya dengan kehidupan memiliki dua sisi yaitu pengaruh baik secara positif dan negatif. Oleh karena itu, untuk membentengi anak-anak dan generasi muda dari berbagai pengaruh globalisasi secara negatif, langkah yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan. Pendidikan selalu memberikan warna positif di dalam kehidupan generasi muda. Tetapi sebuah persoalan besar menghadang pendidikan terkait lahirnya era globalisasi. Untuk dapat keluar dari persoalan tersebut perlu adanya sebuah rumusan dan kebijakan baru tentang pendidikan terlebih di era globalisasi seperti ini.

(KBBI), kata ini dihadirkan dalam tiga bentuk: (1) Pedagog berarti ahli pedagogi, (2) Pedagogi berarti ilmu pendidikan, ilmu pengajaran, (3) Pedagogis berarti yang bersifat mendidik. (Hamdani, "Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi pada Mata Pelajaran Fikih di Man 2 Model Medan", *Jurnal Ansiru*, Nomor1 Volume1, Juni 2017), hlm. 47.

⁸ Globalisasi didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan atau prakarsa yang dampaknya berkelanjutan melampaui suatu batas kebangsaan (*nation hood*) dan kenegaraan (*state hood*), dengan kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi sebagai penopang utamanya. Mengacu dari hal itu, unsur yang ada timbul dari globalisasi adalah hilangnya batas antar negara karena sistem informasi semakin terbuka, era liberasi, pasar bebas, kompetisi global serta kerjasama regional dan global. (Muslam, "Globalisasi dalam Pendidikan (Desain Kurikulum yang Harus Dikembangkan dalam Pendidikan di Era Globalisasi)", *Jurnal Wahana Akademika*, Volume 12 Maret 2011, hlm. 5.).



Kemudian masalah lain dari pendidikan Islam yaitu ketimpangan mutu pendidikan ini bersifat multidimensional. Berdasarkan fenomena yang terus berkembang saat ini, minimal ada tiga sebab pokok, yakni: Pertama, pendidikan mengalami proses pereduksian makna, bahkan terdegradasi hanya kegiatan menghafal dan keterampilan mengerjakan soal ujian (UN). Kedua, pendidikan terjerumus ke dalam proses komersialisasi, di mana pendidikan telah berubah menjadi komoditi yang diperjual-belikan atau diperdagangkan dan dikelola, seperti dunia industri yang cenderung berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Ketiga, pendidikan hanya melahirkan superiorisasi sekolah, yakni sekolah menjadi semakin digdaya, berjarak, dan menekan orang tua siswa, baik secara halus, maupun terang-terangan.⁹

Oleh karena itu, kesehatan mental perspektif al-Qur'an akan penulis integrasikan dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia dalam rangka membentuk insan yang beragama, beriman, berakhlak mulia dan mampu menjawab tantang zaman yang serba kekinian sehingga tidak mudah terbawa arus kehidupan yang serba modern.

Hal inilah yang menjadikan penulis tergugah untuk mengadakan penelitian dengan judul *Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia*.

⁹ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi*, hlm. 295, berdasarkan kutipan dari Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 Juli 2018, hlm. 6.



B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat diambil empat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kesehatan mental dalam perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana konsep pendidikan Islam kontemporer di Indonesia dalam rangka mengatasi problematikanya?
3. Bagaimana relevansi kesehatan mental dalam perspektif al-Qur'an dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan yang penulis rangkum dalam rencana penelitian adalah untuk:

1. Menganalisis konsep kesehatan mental dalam perspektif al-Qur'an.
2. Menganalisis konsep pendidikan Islam kontemporer di Indonesia dalam rangka mengatasi problematikanya.
3. Menganalisis relevansi kesehatan mental dalam perspektif al-Qur'an dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

Kegunaan Penelitian

Dari tujuan tersebut, maka diperoleh beberapa kegunaan yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Memberi pemahaman tentang konsep kesehatan mental dalam perspektif al-Qu'ran.



2. Memberi pemahaman tentang konsep pendidikan Islam kontemporer di Indonesia dalam rangka mengatasi problematikanya.
3. Memberi pemahaman mengenai relevansi kesehatan mental dalam perspektif al-Qur'an dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi peneliti serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dilakukan secara orisinal. Adapun yang peneliti maksud adalah:

Penelitian pertama adalah penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Saiful Akhyar Lubis, pada tahun 2017 dengan judul "*Pembinaan Kesehatan Mental dalam pendidikan Islam (Studi tentang Perspektif Zakiah Daradjat)*" Penelitian ini bersifat Kepustakaan (Library Research) artinya kepustakaan murni (mencari buku dan kitab-kitab) yang relevan dengan judul tesis. Menggunakan teknik *Content Analysis* artinya menganalisa isi buku yang relevan dengan judul dan bersumber dari hasil pengumpulan data kepustakaan. Dengan metode Deskriptif Analisis Kritis artinya mendeskripsikan gagasan manusia. Dalam hal ini, menelusuri tema yang diangkat yang terkait dengan penelitian ini yaitu konsep Pendidikan Islam. Sedangkan fokus pembahasannya adalah Memberi pemahaman kepada

pembaca tentang: (1) kesehatan mental menurut perspektif Zakiah Daradjat mengetahui kesehatan mental sehat-menurut perspektif Zakiah Daradjat (2) mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk pembinaan kesehatan mental menurut perspektif Zakiah Daradjat.

Kemudian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah pada tahun 2017. Penelitian ini berupa jurnal dengan judul “*Pemikiran Kesehatan Mental Islami dalam Pendidikan Islam*” Menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah *library research*. Sedangkan fokus pembahasannya adalah tentang teori mental dan kesehatan mental diambil dari dalil-dalil al-Qur’an yang berimplikasi pada Pendidikan Agama Islam.

Sehingga jika dilihat dari fokus pembahasan antara peneliti pertama dan kedua adalah bahwa peneliti pertama mengambil teori-teori kesehatan mental menurut Zakiah Darajat yang kemudian berimplikasi pada pendidikan Islam. Sedangkan peneliti kedua mengambil rumusan kesehatan mental yang kemudin tercermin dalam diri manusia dan berimplikasi pada pendidika Islam secara umum melalui literatur pustaka.

Selanjutnya adalah penelitian terdahulu yang ketiga yaitu dilakukan oleh Bambang Indriyanto. Penelitian ini berupa jurnal dengan judul “*Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan Mental: Revolution White in Educational Contexts*” Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif Sedangkan Jenis penelitiannya adalah studi pustaka. Sedangkan tujuan pembahasannya adalah mendorong pembentukan manusia



Indonesia yang produktif dan bersikap demokratis serta mampu memelihara harmonisasi kehidupan sosial. Untuk mencapai tujuan sistem pendidikan pada umumnya dan pendidikan kewarganegaraan pada khususnya, kurikulum berperan sebagai rujukan dan arah bagi guru dalam mengartikulasikan konsep-konsep yang terkandung dalam mata pelajaran. Sehingga jika dicermati secara mendaalam peneliti ketiga memiliki perbedaan antaran peneliti pertama dan kedua yaitu mengkaji kesehatan mental yang memiliki koneksitas dengan pendidikan umum bukan pendidikan Islam.

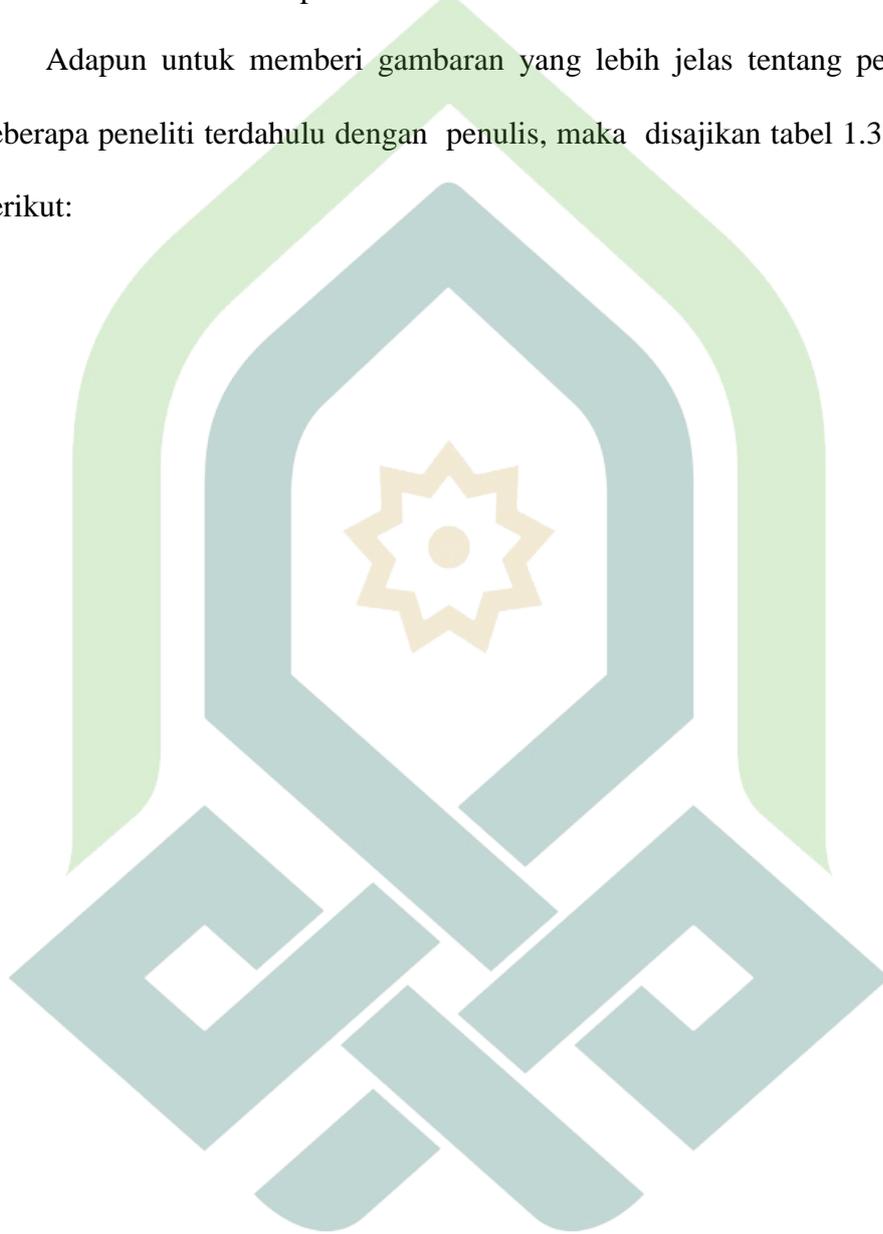
Kemudian yang keempat adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Buyung Syukron pada tahun 2016. Penelitian ini berupa jurnal yang berjudul “Paradigma Implementasi Konsep Revolusi Mental (Studi Analisis dalam Perspektif Lembaga Pendidikan Islam)” Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Tujuan pembahasannya adalah menguraikan tentang Lembaga Pendidikan Islam mampu mengurai ketidakadilan, kesewenangan, dan membuat manusia dalam memandang, merasa, berfikir, dan bertindak secara lebih rasional dan bijaksana. Sehingga peneliti keempat ini memiliki perbedaan dengan peneliti pertama, kedua, dan ketiga yaitu bahwa peneliti keempat lebih fokus pada memperbaiki konsep berpikir yaitu secara rasional dan bijaksana sebagai wujud dari adanya mental yang sehat dalam dunia pendidika Islam.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memiliki kedudukan dan letak perbedaan yang sangat jelas dengan peneliti-peneliti terdahulu yaitu teori yang digunakan dalam membahas mental adalah melalui dalil-dalil al Qur’an



yang disertai tafsir dan Hadits Nabi serta dikukung oleh teori-teori mental dari ilmuan Islam dan non Islam yang kemudian memiliki relevansi dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

Adapun untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang perbedaan beberapa peneliti terdahulu dengan penulis, maka disajikan tabel 1.3 sebagai berikut:



Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Jenis Penelitian, Tahun Penelitian, dan Jumlah Halaman	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Saiful Akhyar Lubis. Jurnal. 2017. 14 Halaman.	Pembinaan Kesehatan Mental dalam Pendidikan Islam (Studi tentang Perspektif Zakiah Daradjat)	Penelitian ini bersifat Kepustakaan (<i>Library Research</i>) artinya kepustakaan murni (mencari buku dan kitab-kitab yang relevan) dengan judul tesis. Menggunakan teknik Content Analysis artinya menganalisa isi buku yang relevan dengan judul dan bersumber dari hasil pengumpulan data kepustakaan. Dengan metode Deskriptif Analisis Kritis artinya mendeskripsikan gagasan manusia. Dalam hal ini, menelusuri tema yang	Memberi pemahaman kepada pembaca tentang: (1) kesehatan mental menurut perspektif Zakiah Daradjat mengetahui kesehatan mental sehat menurut perspektif Zakiah Daradjat (2) mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk pembinaan kesehatan mental menurut perspektif Zakiah Daradjat	Membahas tentang teori mental dan kesehatan mental yang memiliki implikasi dengan pendidikan Islam.	Peneliti terdahulu menggunakan hubungan kesehatan mental melalui bimbingan dan pendidikan islam menurut pandangan salah satu tokoh sedangkan penulis menggunakan kesehatan mental perspektif al-Qur'an yang memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam Kontemporer.



			diangkat yang terkait dengan penelitian ini yaitu konsep Pendidikan Islam.			
2.	Firmansyah. Jurnal. 2017. 14 Halaman.	Pemikiran Kesehatan Mental Islami dalam Pendidikan Islam	Menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah <i>library research</i> .	Rumusan kesehatan mental pada gilirannya tentu akan melahirkan rumusan karakteristik kesehatan mental yang dirangkum dalam tanda tanda atau ciri khas yang dicerminkan orang yang bermental sehat.	Membahas tentang teori mental dan kesehatan mental diambil dari dalil-dalil al-Qur'an yang berimplikasi pada Pendidikan Agama Islam.	Penulis mengambil rujukan secara khusus menurut perspektif Al-Qur'an sedangkan peneliti terdahulu mengambil bahan/sumber secara umum dalam Islam beserta tokoh-tokohnya.
3.	Bambang Indriyanto. Jurnal. 2014. 14 Halaman.	Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan Mental <i>Revolution With in Educational Contexts</i>	Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif Sedangkan Jenis penelitiannya adalah studi pustaka	Mendorong pembentukan manusia Indonesia yang produktif dan bersikap demokratis serta mampu memelihara harmonisasi kehidupan sosial. Untuk mencapai	Membahas tentang teori mental dan kesehatan mental memiliki koneksitas dengan pendidikan.	Dalam pembahasannya penulis menghubungkan relevansinya dengan pendidikan Islam Kontemporer. Sedangkan Peneliti terdahulu adalah merevolusi mental



				tujuan sistem pendidikan pada umumnya dan pendidikan kewarganegaraan pada khususnya, kurikulum berperan sebagai rujukan dan arah bagi guru dalam mengartikulasikan konsep-konsep yang terkandung dalam mata pelajaran.		yang dihubungkan dengan pendidikan umum. Perspektif yang digunakan juga secara umum.
4.	Buyung Syukron. Jurnal. 2016. 14 Halaman.	Paradigma Implementasi Konsep Revolusi Mental (Studi Analisis dalam Perspektif Lembaga Pendidikan Islam)	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian <i>library research</i> .	Lembaga Pendidikan Islam mampu mengurai tentang ketidakadilan, kesewenangan dan membuat manusia dalam memandang, merasa, berfikir, dan bertindak secara lebih rasional dan bijaksana.	Membahasa tentang mental dalam dunia pendidikan	Peneliti terdahulu menggunakan teori mental secara umum, sedangkan penulis mengambil teori mental dalam perspektif al-Qur'an dan hadis Nabi, serta bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan kesehatan mental.



E. Kerangka Teoritik

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, konsep kesehatan mental dalam Pendidikan Islam adalah gambaran tentang terhindarnya seseorang dari gangguan kejiwaan.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa ilmu kesehatan mental adalah ilmu yang memperhatikan perawatan mental atau jiwa. Sama seperti ilmu pengetahuan yang lain, ilmu kesehatan mental mempunyai objek khusus untuk diteliti dan objek tersebut adalah manusia. Manusia dalam ilmu ini diteliti dari titik tolak keadaan atau kondisi mentalnya. Ilmu kesehatan mental merupakan terjemahan dari istilah *mental hygiene*. Mental (dari kata Latin: *mens, mentis*) berarti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat, sedangkan hygiene (dari kata Yunani: *huginene*) berarti ilmu tentang kesehatan.¹⁰

Dengan demikian maksud *Hygiene Mental* yaitu, ilmu yang merujuk kepada pengembangan dan aplikasi seperangkat prinsip-prinsip praktis yang diarahkan kepada pencapaian dan pemeliharaan psikologis manusia yang sehat, dan pencegahan dari kemungkinan timbulnya kerusakan mental atau *maladjustment*.¹¹

Oleh karena itu, kesehatan mental perspektif al-Qur'an adalah kesehatan mental yang didasarkan dan dirujuk dari ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kesehatan mental yang kemudian dijelaskan dengan Hadits Nabi dan literatur-literatur pustaka lainnya.

¹⁰ Yustinus Semiun, OFM, *Kesehatan Mental 1*, (Kanisius, Yogyakarta:2006), hlm. 22.

¹¹ Diungkapkan oleh Alexander A. Schneiders, 1964, berdasarkan hasil kutipan Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2018), hlm. 9.



Beberapa ayat yang memiliki kaitan dengan kesehatan mental adalah sebagai berikut:¹²

1. Q.S. at-Tiin ayat 5 mengisyaratkan bahwa manusia akan mengalami kehidupan yang hina/jatuh martabatnya (*asfala-sāfilin*), termasuk juga kehidupan psikologis yang tidak nyaman (mentalnya tidak sehat) kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh (berbuat kebajikan).
2. Senada dengan surat at-Tin adalah surat al-Ashr, yaitu bahwa manusia itu merugi (celaka hidupnya, tidak tentram, atau perasaan resah dan gelisah) kecuali orang-orang yang beriman, beramal sholeh, dan saling mewasiati dengan kebenaran dan kesabaran.
3. Surat ar-Radu: 28 “... yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir kepada Allah. Ingatlah, hanya dengan berzikir kepada Allah-lah, hati akan menjadi tenteram (bahagia).”

Makna zikir di sini adalah:¹³

- a. Menegakkan Sholat (baik fardhu maupun sunnah).

Dalam al-Qur’an, Surat Thaha:4, Allah Swt. berfirman: “... *waaqimishshalaata lidzikri*” (...dan dirikanlah sholat untuk mengingat-Ku). Melalui sholat yang khusuk, seseorang akan memperoleh ketenangan batin (sehat rohani) dan sehat fisiknya.

- b. Mengucapkan lafadz-lafadz ***tasbih*** (*Subhānallāh*= Maha Suci Allah) ***tahmid*** (*Alhamdulillah* = Segala Puji Bagi Allah), ***Takbir*** (*Allāh Akbar*

¹² Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2018), hlm. 167.

¹³ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2018), hlm. 167 - 169.



= Allah Maha Agung), dan **Tahlil** (*Lā ilāha illallāh* = Tiada Tuhan kecuali Allah) dengan memahami dan menghayati maknanya.

- c. Membaca al-Qur'an dengan memahami arti dan maksudnya. Orang Islam meyakini bahwa membaca al-Qur'an adalah ibadah kepada Allah. Dengan membaca dan memahami isinya, akan diperoleh petunjuk-petunjuk kehidupan yang akan membawa kepada suasana kehidupan yang nyaman (sejahtera), baik yang terkait dengan kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.
- d. Bersikap ihsan, menyadari bahwa Allah senantiasa mengawasi semua perilaku (yang tampak maupun tersembunyi). Orang yang telah memiliki sikap ihsan tidak mungkin akan melakukan perbuatan yang tidak baik, meskipun di tempat yang tersembunyi, karena menyadari bahwa Allah senantiasa melihat dirinya.
- e. Menyadari bahwa hidup ini tidak lepas dari ujian Allah, baik ujian dengan kenikmatan, rezeki, atau anugerah tahta dan harta; maupun dengan musibah, kesulitan, penyakit, kemiskinan, atau kegagalan dalam memperoleh yang diinginkan. Kesadaran tersebut mendorong seseorang untuk bersyukur apabila mendapat nikmat, dan bersabar apabila mendapat musibah. Apabila seseorang sudah memiliki sikap seperti tersebut, maka hidupnya akan bahagia (sehat mentalnya) dan terhindar dari gangguan mental.¹⁴

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2018), hlm. 169.





4. Surat Al-Baqarah:122

“Tidaklah demikian, bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhan-Nya, dan tidak ada kekhawatiran atau kecemasan dan tidak pula kesedihan bagi mereka.”

5. Surat Al-Ahqof:13

“Sesungguhnya orang yang menyatakn Tuhan kami adalah Allah, kemudain mereka tetap istiqomah (teguh pendirian dalam keimanan kepada Allah dan menjalankan syariat-Nya), maka tidak ada kekhawatiran bagi mereka, dan tidak pula berduka cita.”

6. Surat Al-Israa:82

“Dan kami menurunkan dari al-Qur’an, sebagai obat (penawar) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

7. Surat Yunus:57

“Wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu ‘*mauidah*’ (*nasihat*) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada (*syifāun limā fish shudūr*), petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Pada kalimat “*syifāun limā fish shudūr*”, terkandung maksud bahwa al-Qur’an merupakan obat yang dapat menyembuhkan atau menghilangkan berbagai penyakit hati manusia (*amrādlul qulūb*). Al-Qur’an akan menjadi obat apabila dipahami isi kandungannya, dan diamalkan ajaran yang

terkandung di dalamnya. Penyakit-penyakit hati manusia sebagai pertanda mentalnya tidak sehat di antaranya sebagai berikut:¹⁵

- a. *Al-Isyrāku billāh*: menyekutukan Allah atau meyakini adanya tuhan-tuhan lain (dzat yang dipertuhan, atau disembah) selain Allah, seperti percaya kepada dewa-dewa, nyai roro kidul, dewi sri, azimat-azimat, dan dukun (paranormal).
- b. *Riya*: bersikap pamer, keinginan untuk dipuji oleh orang lain dalam melakukan suatu amal. Riya ini merupakan *Syirku al ashghar* (syirik kecil).
- c. *Al-Kufri ilallāh*: menolak perintah dan larangan Allah.
- d. *An-Nifāq*: bersikap ragu dalam beriman kepada Allah, atau karakteristik seseorang yang suka ingkar janji, berbohong atau berdusta, dan berkhianat (tidak amanah).
- e. *Al-Hasad*: sikap dengki, dendam kesumat, iri hati atau keinginan untuk mencelakakan orang lain.
- f. *Al-Ifsad*: sikap dan perilaku *destruktif, trouble maker*, mengganggu kenyamanan hidup orang lain (seperti premanisme, kriminalitas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, tawuran dan meminum minuman keras), atau merusak lingkungan hidup (seperti penggundulan hutan, pencemaran udara, membuang sampah di sembarang tempat).
- g. *At-Takabbur*: sikap sombong arogan, suka membanggakan-banggakan diri, dan cenderung suka menghina (melecehkan) orang lain. Sikap ini

¹⁵ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2018), hlm. 170-172.





- biasanya muncul dari perasaan bahwa dirinya memiliki kelebihan dari orang lain, seperti dalam kecantikan, kekayaan, ilmu, jabatan dan keturunan.
- h. *Al-Bakhil*: kikir, tidak mau menafkahkan harta kekayaannya di jalan Allah (tidak mau melaksanakan zakat, infak, atau sedekah).
 - i. *Hubbud Dunya*: Sangat mencintai dunia dan melupakan akhirat (hamba dunia), sikap materialistis atau *hedonistis*. Bersikap *machiavelis*”, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan (memperoleh jabatan/kedudukan, dan harta kekayaan).
 - j. *Hubbusyasyahawat*: mempertuhankan hawa nafsu, mengikuti dorongan hawa nafsu (*instingtif*), atau melakukan suatu perbuatan tanpa mempertimbangkan¹⁶ pemikiran yang matang atau norma agama (impulsif), seperti: sikap agresif, berzina (*free sex*), menggunakan obat-obat terlarang (narkoba), membunuh, mencuri, dan berperilaku kriminal.
 - k. *Al-Hazan*: selalu merasa cemas, sedih, stress, atau mudah frustrasi.
 - l. *Al-Kasal*: sikap malas, atau keengganan untuk melakukan suatu kebaikan (seperti malas belajar dan bekerja, atau malas beramal saleh).
 - m. *Su'udhan*: berburuk sangka (*negative thinking*) kepada orang lain.

Apabila seseorang memiliki penyakit-penyakit hati sesuai dengan uraian tersebut, maka dia telah mengidap penyakit rohaniah yang mencampakkan nilai-nilai kemanusiaannya, sehingga dia termasuk golongan manusia yang rugi dan hina di sisi Allah.

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2018), hlm. 171.

Terkait dengan uraian tersebut, dijelaskan bahwa bisa tercapainya suatu kelebihan hidup manusia apabila tidak menunjukkan penyimpangan dari moral (akhlak), dan tidak pula menunjukkan penyimpangan akidah/iman.¹⁷

Berdasarkan uraian-uraian itu, maka dapat disimpulkan bahwa manusia hidup di dunia ini akan memiliki dua kecondongan yaitu kecondongan ke arah kebaikan yang berimplikasi pada mental yang sehat dan kecondongan ke arah keburukan yang berimplikasi pada mental yang tidak sehat. Adapapun kriteria mental sehat dan tidak sehat berdasarkan sumber dari ayat-ayat al-Qur'an, akan penulis rangkum dalam tabel 1.4 dan 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Ciri-ciri Mental Sehat menurut Al-Qur'an (*Akhlak al-Mahmūdah*)

No.	Ciri-ciri Psikis Mental Sehat (<i>Mahmūdah</i>)	Sumber
1.	Beriman	Q.S. Ar-Ra'du: 28
2.	Menegakkan Sholat	Q.S. Thaha: 14
3.	Ringan melaksanakan Zikir	Q.S. Thaha: 34
4.	Mampu membaca Al-Qur'an dengan memahami arti dan maksudnya	Q.S. Al-Qamar: 17
5.	Bersikap Ihsan	Q.S. Asy-Syu'ara': 215
6.	Mampu menjalani Ujian Allah	Q.S. Al-Baqarah: 286
7.	Tawakal/Sabar	Q.S. Ath-Thalaq: 2-3
8.	Istiqomah	Q.S. Fusilat: 30
9.	Suka menasihati baik	Q.S. Ali Imron: 110

**Tabel 1.5 Ciri-ciri Mental tidak Sehat menurut Al-Qur'an
(*Akhlak al-Madzmūmah*)**

No.	Ciri-ciri Psikis Mental tidak Sehat (<i>Madzmūmah</i>)	Sumber
1.	<i>Al-Isyrāku billāh</i>	Q.S. An Nisā: 116
2.	<i>Riya</i>	Q.S. Al Maūn: 4-7

¹⁷ Dijelaskan oleh Thantawy dari A. Faruq Nasution, 1973: 64-65, berdasar kutipan dari Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2018), hlm. 172.



3.	<i>Al-Kufru ilallāh</i>	Q.S. Al Maidah: 73
4.	<i>An-Nifāq</i>	Q.S. At-Taubah: 67
5.	<i>Hasad</i>	Q.S. Al Baqarah: 109
6.	<i>Al Ifsād</i>	Q.S. Ar Rūm: 41
7.	<i>At Takabbur</i>	Q.S. Luqman: 18
8.	<i>Al Bakhil</i>	Q.S. Ali Imron: 180
9.	<i>Hubbuddunya</i>	Q.S. Yunus: 24
10.	<i>Hubbusysyahawāt</i>	Q.S. Ali Imron: 14
11.	<i>Al Hazan</i>	Q.S. Al Anbiya: 35
12.	<i>Al Kasal</i>	Q.S. An Nisā: 142
13.	<i>Su'udhan</i>	Q.S. Al Hujurat: 12

Berdasarkan tabel 1.4 dan 1.5 sangat jelas perbedaan antara mental yang sehat dan tidak sehat berdasarkan ayat-ayat al Qur'an. Oleh karena itu memberikan pendidikan agama kepada anak yang menuju pada perbaikan mental, merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sehubungan dengan pendidikan agama ini, maka dikemukakan: "Bagaimanapun perubahan-perubahan sosial budaya tersebut terjadi, maka pendidikan agama hendaknya tetap diutamakan. Sebab daripadanya terkandung nilai-nilai moral, etika dan pedoman hidup sehat yang universal dan abadi sifatnya."¹⁸

Maksud pendidikan agama di sini bukan hanya memberikan pelajaran kepada anak, akan tetapi yang terpokok adalah terkait dengan penanaman keimanan kepada Tuhan, pembiasaan mematuhi dan memelihara nilai-nilai, atau

¹⁸ Seperti dikemukakan oleh Dadang Hawari (1997:167), dikutip oleh Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2018), hlm. 172-173.

kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama (menjalankan perintah atau kewajiban, dan menjauhi larangan atau yang diharamkan Allah).¹⁹

Di tengah masyarakat Islam Indonesia yang kian mengikuti kemajuan dalam berbagai bidang, di situlah peran pendidikan agama Islam akan sangat dibutuhkan. Kemajuan dalam bidang informasi akan sangat berpengaruh pada mental dan kepribadian masyarakat. Masa depan yang demikian itu selanjutnya akan mempengaruhi dunia pendidikan baik dari segi kelembagaan, materi pendidikan, guru, metode, sarana prasarana dan sebagainya. Umat manusia mau tidak mau harus menghadapinya, dan pada gilirannya hal itu akan menjadi tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan.

Berkenaan dengan hal ini, walaupun pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu telah diakui menjadi salah satu bidang studi dan telah menarik minat kalangan pembelajar untuk mengkajinya lebih serius, tetapi sebagai sebuah bidang studi yang masih baru tampaknya disiplin ilmu ini belumlah pesat perkembangannya dibandingkan dengan sejumlah bidang studi lainnya. Walaupun begitu, potret pendidikan Islam sesungguhnya bisa dipaparkan dalam berbagai perspektif, salah satunya adalah pendidikan Islam kontemporer khususnya di Indonesia.

Mengingat luasnya bidang kajian yang dicakup oleh pendidikan Islam, maka tulisan ini lebih memfokuskan pembahasan pada bagaimana sesungguhnya praktik pendidikan Islam kontemporer yang secara faktual terjadi saat ini dalam dunia Islam khususnya di Indonesia.

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2018), hlm. 173.



Jika ditinjau dari aspek terminologi, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan as-sunah. Menurut Mohammad Hamid an-Nasyir dan Kulah Abd al-Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, kehidupan sosial dan keagamaan yang diharapkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.

Jadi, Pendidikan Islam adalah suatu proses dan praktik penyelenggaraann pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya. Baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Sehingga dalam pengertian yang ini istilah pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.²⁰

Sedangkan secara khusus, pendidikan Islam bukan hanya ditinjau dari sisi esensi, tetapi juga dari tujuan atau fungsinya. Khan (1986) mendefinisikan maksud dan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Memberikan pengajaran al-Qur'an sebagai langkah pertama pendidikan.
2. Menanamkan pengertian-pengertian berdasarkan pada ajaran-ajaran fundamental Islam yang terwujud dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dan bahwa ajaran-ajaran ini bersifat abadi.

²⁰ Bashori Muchsin, *et.al.*, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung, Refika Aditama: 2009, hlm. 10.





3. Memberikan pengertian-pengertian dalam bentuk pengetahuan dan skill dengan pemahaman yang jelas bahwa hal-hal tersebut dapat berubah sesuai dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat.
4. Menanamkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan tanpa basis Iman dan Islam adalah pendidikan yang tidak utuh dan pincang.
5. Menciptakan generasi muda yang memiliki kekuatan baik dalam keminanan maupun dalam ilmu pengetahuan.
6. Mengembangkan manusia Islam yang berkualitas tinggi yang diakui secara universal.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pendidikan agama Islam harus disosialisasikan pada peserta didik agar menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bersifat universal itu artinya orientasinya menyeluruh meliputi bidang keagamaan, ekonomi, sosial, politik, budaya, bahkan teknologi sekalipun, artinya harus mewarnai dan menyentuh lebih dalam, memberikan nuansa agamis pada setiap aspek kegiatan, seperti komitmen para ahli bahwa kemajuan apapun yang bersifat material atau duniawi tak terkecuali IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) tanpa diimbangi dengan IMTAK (Iman dan Takwa) dan nilai-nilai agama maka akan mengakibatkan ketimpangan/disharmonisasi, akan menimbulkan gejolak sosial dan keganjilan-keganjilan. Dari sini dapat diketahui bahwa penanaman nilai luhur dan kultur agama dapat menumbuhkan keinsafan, persaudaraan, ketenteraman, persatuan, kedamaian, ketenangan dan sebagainya, seperti

²¹ Bashori Muchsin, *et.al.*, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung, Refika Aditama: 2009, hlm. 10-11.

terlihat dalam fungsi agama itu sendiri, yaitu sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pengajaran, penyesuaian, sumber nilai dan pencegahan.²²

Jadi, dari uraian tersebut jelas bahwa pendidikan Islam kontemporer adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang.²³

Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer harus sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang telah digariskan di dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴ Kemudian dalam Pasal 1 ayat (2) yakni pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

²² Abdul Basith, *et.al.*, *Pendidikan Islam Kontemporer: Kurikulum Strategi dan Budaya*, Yogyakarta, Trustmedia Publishing: 2015, hlm. 20.

²³ Khairil Anwar, "Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi Dan Aplikasi", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hlm. 72.

²⁴ Bashori Muchsin, *et.al.*, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung, Refika Aditama: 2009, hlm. 7.



Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa tujuan pendidikan Islam Kontemporer harus berselaras dengan sistem pendidikan nasional agar mampu mengikuti arus globalisasi dan tuntutan perubahan zaman kekinian agar tidak tergerus keadaan yang semakin tidak menentu.

Kemudian pembahasan mengenai aktualisasi konsep pendidikan Islam kontemporer penulis mengambil telaah pemikiran kedua tokoh ilmuwan Islam sebagai rujukan yaitu Sayyid Naquib al Attas dan Buya Hamka. Alasan penulis memilih pemikiran kedua tokoh tersebut adalah karena keduanya memiliki kesamaan dalam menelaah konsep pendidikan Islam kontemporer yaitu meliputi manusia yang memiliki kebebasan dalam Islam, artinya manusia memiliki daya metafisika dalam beragama sebagai bentuk kebebasannya.

Kemudian Sayyid Naquib al Attas dan Buya Hamka juga berpendapat bahwa konsep pendidikan Islam kontemporer yang kedua adalah islamisasi keilmuan, artinya semua ilmu umum yang dipelajari oleh anak didik berasal dari al-Qur'an. Artinya semua ilmu baik ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu umum (non Islam) memiliki relevansi dengan dasar fundamental ajaran Islam yaitu al-Qur'an.

Di samping kebebasan manusia dan islamisasi keilmuan, komponen konsep pendidikan Islam kontemporer yang ketiga menurut Sayyid Naquib al Attas dan Buya Hamka adalah konsep pendidikan Islam. Karena konsep pendidikan Islam itu sendiri secara umum mencakup Islam kontemporer seperti pemikiran al-Attas bahwa pendidikan Islam adalah merupakan jelmaan



dari beberapa istilah yaitu *tarbiyyah*, *ta'lim* dan *ta'dzib*. Kemudian menurut HAMKA konsep pendidikan Islam adalah bagaimana guru membawa dan mengantarkan anak didiknya menjadi lebih baik, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara luas.

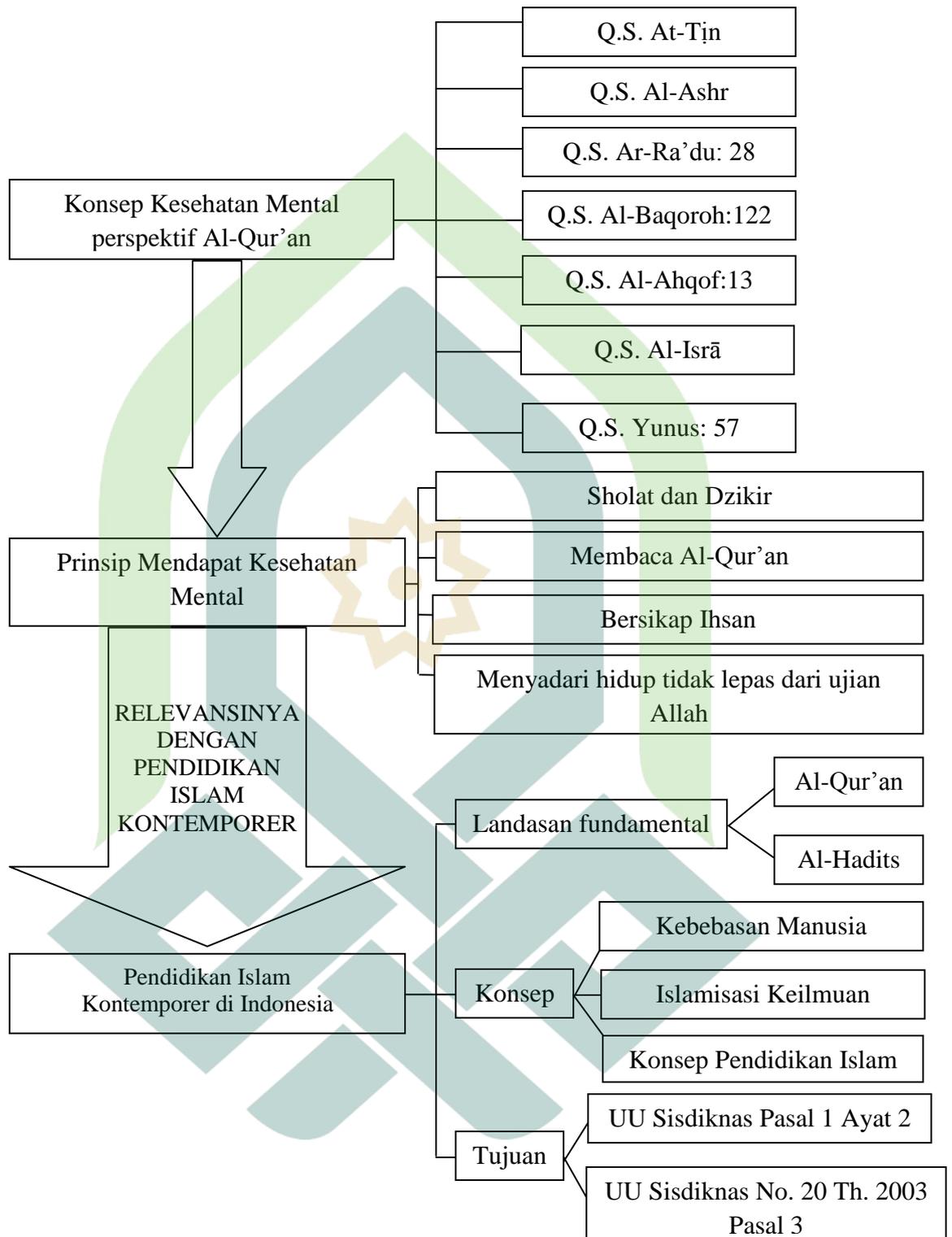
F. Kerangka Berpikir

Fokus utama yang menjadi perhatian objek materi kesehatan mental adalah manusia, khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan mental manusia. Sedangkan objek formalnya berkenaan dengan persoalan, bagaimana mengusahakan secara sistematis dan berencana agar kesehatan mental manusia dapat dipelihara dari berbagai gejala gangguan mental dan penyakit jiwa.²⁵ Sebuah pendidikan terutama pendidikan agama Islam pada suatu negara/bangsa tidak dapat terlaksana dan berhasil sesuai harapan tanpa adanya kesehatan mental terutama pada anak didik. Kesehatan mental yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kesehatan mental yang berhubungan dengan al-Qur'an sebagai landasan dan konsep berpikir kemudian bagaimana hal ini memiliki relevansi dengan pendidikan Islam Kontemporer.

Secara garis besar konsep berpikir antara kesehatan mental perspektif al-Qur'an serta relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia berdasarkan kerangka teori yang sudah diuraikan pada sub pokok bahasan sebelumnya, dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:

²⁵ Firmansyah, "Pemikiran Kesehatan Mental Islami dalam Pendidikan Islam", *e-Jurnal: Al-Hikmah* 1 Januari-Juni 2017.





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir: Relevansi antara Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dengan Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis pada tesis ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶ Penelitian ini tidak berfokus pada angka-angka yang diperoleh melalui pengukuran empiris, namun pada konsep-konsep yang terdapat pada kesehatan mental dan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia. Suatu peristiwa empiris dapat menghasilkan suatu konsep. Konsep-konsep yang timbul dari data empiris dicari hubungannya untuk membentuk teori yang berkaitan dengan kesehatan mental dan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.²⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Untuk memperoleh kredibilitas yang

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), hlm. 6.

²⁷ Kusaeri, *Metodologi Penelitian, Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)*, (t.p ttp:t.t), hlm. 28-29.



tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan. Dengan demikian maka penulis dapat mengambil teori-teori yang berhubungan dengan problematika dari tesis tentang kesehatan mental perspektif al Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia serta cara mengatasinya.

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni data primer (utama) adalah data-data yang berasal dari ayat-ayat al Qur'an berkaitan dengan kesehatan mental dan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia dan didukung oleh Hadits Nabi Muhammad SAW, kemudian peneliti akan mengkaji dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan mental dan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia sesuai dengan data tersebut.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang memiliki keterkaitan dengan kesehatan mental dan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia yang didapat dari berbagai buku atau literasi hasil kajian para psikolog atau oleh para ilmuwan yang memiliki keahlian ilmu di bidangnya. Data ini merupakan bahan penunjang dan pelengkap kajian yang peneliti lakukan.



4. Jenis Data

Data yang terhimpun dalam penelitian ini adalah data teoritik, yaitu data yang ada hubungan dan relevansinya dengan pendekatan ini, yang diperoleh dari literatur kepustakaan berupa kata-kata untuk menggambarkan teori tentang kesehatan mental dan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mencari informasi tertulis yang bersifat teoritis dan sistematis mengenai kesehatan mental dan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia dari para ahli untuk memperluas wawasan berpikir. Jadi teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membaca berbagai sumber, baik sumber pustaka dari literatur Islam maupun dari ilmuan non Islam yang berkaitan dengan kesehatan mental dan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

6. Teknik Analisis Data

Bangunan metode analisis data yang peneliti gunakan antara lain:

a. Metode Interpretatif Tekstual

Maksudnya membiarkan al-Qur'an berbicara menurut teksnya sendiri, sedangkan interpretasi atau penafsirannya hanya digunakan untuk membuat hubungan di antara konsep-konsep yang berbeda di dalam al-Qur'an, untuk menghindari adanya pemaksaan pemahaman

terhadap al-Qur'an maka penulis menggunakan tata pikir-logik yang ditekankan pada pola *Etik-Trasendental* (pemaknaan) maksudnya pencarian kebermaknaan secara menyeluruh antara yang sentral dan periferya. Misalnya, dalam memahami suatu ayat dalam suatu masalah perlu dilihat ayat-ayat lain dalam masalah yang sama. Hal ini dikarenakan al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. di akhir zaman, dengan demikian masa berlakunya sampai hari penghabisan nanti yaitu pada hari kiamat, tujuannya sebagai petunjuk bagi umat manusia, baik di masa turunnya, masa kini, dan masa yang akan datang. Manusia semakin hari semakin berkembang dan berubah, namun al-Qur'an tidak mengalami perubahan. Dengan demikian metode ini digunakan untuk menyelesaikan keadaan yang berkaitan dengan kesehatan mental dan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia sesuai dengan zamannya.²⁸

b. Metode Deskriptif-Inferensial

Metode deskriptif inferensial merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka representasi objektif tentang realitas yang terdapat di dalam masalah kesehatan mental.²⁹ Atau dapat juga diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mendeskripsikan

²⁸ M. Aji Nugroho, "Konsep Kejiwaan dalam Al-Qur'an, (Solusi Qur'ani untuk Penciptaan Kesehatan Jiwa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam)", *Tesis Studi Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2011), hlm. 29-30.

²⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985), hlm. 65.



segala hal yang berkaitan dengan kesehatan mental.³⁰ Dengan demikian, metode ini tidak terhenti kepada taraf deskripsi atau penggambaran saja akan tetapi juga memberikan solusi dan kesimpulan terhadap permasalahan kesehatan mental dan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

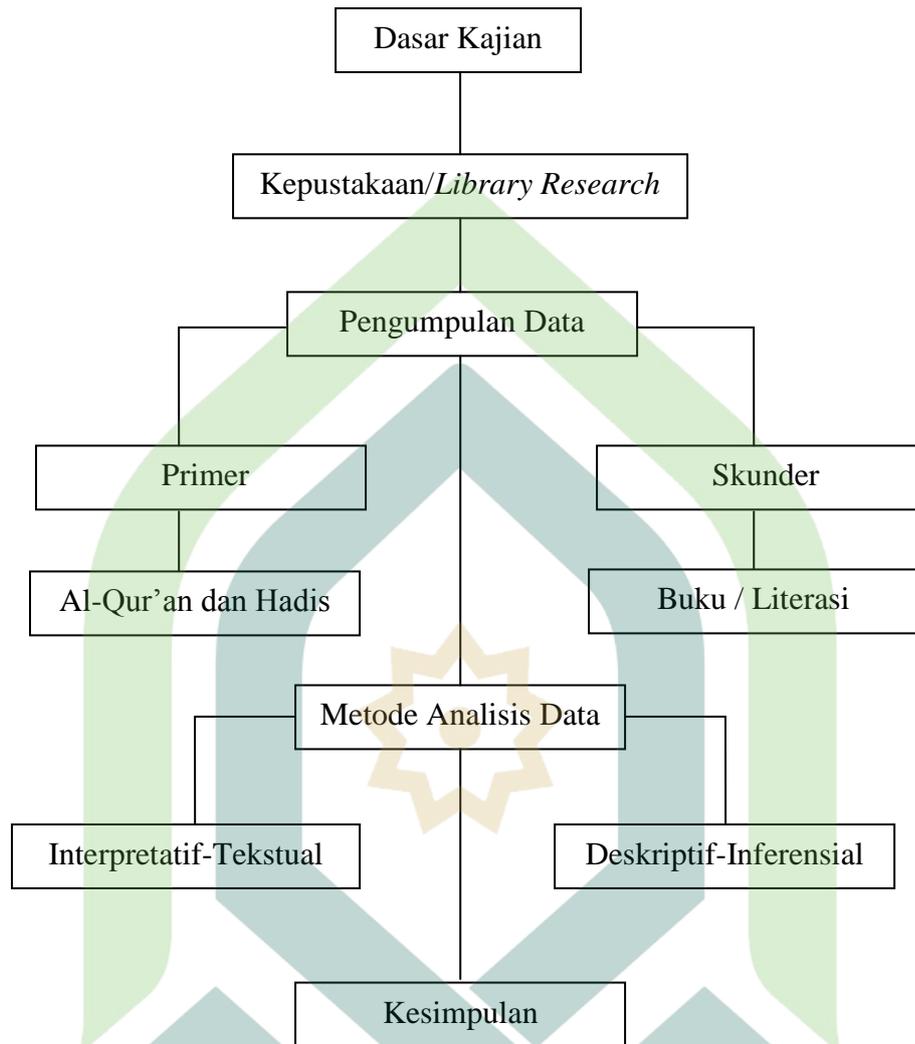
7. Teknik Simpulan Data

Dalam melakukan simpulan, peneliti mendasarkan pada semua data yang di peroleh dalam kegiatan penelitian. Kemudian teknik simpulan data yang digunakan yaitu teknik non statistik. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari data-data kualitatif dengan cara menentukan kriteria-kriteria data yang berhubungan dengan kesehatan mental dan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia. Kemudian membuat ukuran yang mencerminkan tingkat-tingkat kesimpulan yang berhubungan dengan teori tersebut.

Kemudian mengenai konsep penelitian yang digunakan penulis, secara garis besar tertuang dalam gambar 1.2 sebagai berikut:

3. ³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1897), hlm.





Gambar 1.2 Konsep Penelitian Kualitatif

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun sistematis dan sebagai satu kesatuan yang utuh, maka pembahasan tesis ini secara keseluruhan tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi teori tentang kesehatan mental, kesehatan mental menurut al-Qur'an, kesehatan mental menurut pandangan ilmuan, kesehatan mental dalam pendidikan Islam, kesehatan mental dalam peranan pendidikan Islam.

Bab III Gambaran Umum Obyek Penelitian, berisi kesehatan mental dalam pandangan al-Qur'an, kesehatan mental dan pendidikan Islam dalam pandangan al-Qur'an beserta ayat-ayat serta tafsirnya.

Bab IV Pembahasan, berisi tentang:

- a. Kesehatan mental dalam perspektif al-Qur'an.
- b. Konsep pendidikan Islam kontemporer di Indonesia dalam rangka mengatasi problematikanya.
- c. Relevansi konsep kesehatan mental dalam perspektif al-Qur'an terhadap pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep kesehatan mental dalam perspektif al-Qur'an memberi gambaran bahwa orang yang memiliki mental yang sehat adalah sebagai berikut:
 - a. Beriman serta mengetahui rukun-rukunnya.
 - b. Menegakkan Sholat serta mengetahui syarat dan rukunnya.
 - c. Ringan Melaksanakan Dzikir hanya mengharap ridho Allah Swt.
 - d. Mampu membaca al-Qur'an dan memahami arti dan maksudnya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Bersikap ihsan terhadap sesama manusia dan sesama makhluk Allah Swt.
 - f. Mampu menjalani ujian Allah, tidak mengeluh, serta mengadu kepada Allah atas segala musibah yang menimpanya.
 - g. Tawakal
 - h. Bersikap sabar atas segala sesuatu yang tidak menyenangkannya.
 - i. Istiqomah, berhati teguh, tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang akan menjauhkan dari taqarrub kepada Allah Swt.
 - j. Suka menasihati baik, dengan cara bijak dan hikmah baik dalam keluarga dan masyarakat.

Sedangkan ciri-ciri mental yang tidak baik menurut al-Qur'an adalah sebagai berikut:



- a. *Musyrik*, yaitu menyekutukan Allah dan memiliki i'tikad bahwa ada kekuatan lain selain Allah. Berbuat syirik tapi tidak terasa.
 - b. *Riya*, beribadah dengan niat mencari perhatian manusia dan tidak mencari ridha Allah Swt.
 - c. Kufur, tidak menyadari bahwa semua nikmat yang dirasakan adalah dari Allah Swt.
 - d. Nifaq, tindakan yang dilakukannya adalah kebohongan baik terhadap hati nurani, Allah Swt, dan sesama manusia.
 - e. Hasad, tidak suka apabila ada orang lain mendapat nikmat.
 - f. Suka membuat kerusakan di muka bumi.
 - g. Takabur, suka meremehkan dan merendahkan sesama manusia.
 - h. Bakhil, hanya mementingkan dirinya sendiri.
 - i. *Hubbuddunya*, tidak menyadari bahwa harta, pangkat, serta jabatan adalah milik Allah Swt.
 - j. *Hubbusyahawāt*, selalu menuruti hawa nafsunya.
 - k. Mudah merasakan sedih jika menemui sesuatu yang tidak disukainya.
 - l. Pemalas, suka menunda pekerjaan, dan tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas diri.
 - m. Selalu berburuk sangka, dan suka mencurigai orang lain.
2. Konsep Pendidikan Islam kontemporer di Indonesia berkaitan dengan kesehatan mental adalah sebagai berikut:



a. Ontologi

Secara ontologi konsep Pendidikan Islam kontemporer kaitannya dengan kesehatan mental adalah dalam rangka membentuk tingkah laku manusia serta akhlaknya supaya manusia dapat berinteraksi di lingkungan sosial dengan baik. Kemudian lingkungan dan yang termasuk dalam alam raya adalah segala yang diciptakan oleh Allah swt baik makhluk hidup maupun benda-benda alam. Setiap wujud (keberadaan) memiliki dua aspek, yaitu materi dan roh. Dasar pemikiran ini mengarahkan falsafah pendidikan Islam menyusun konsep alam nyata dan alam ghaib, alam materi dan alam ruh, alam dunia dan alam akhirat. Keada alam itulah merupakan sarana yang disediakan bagi manusia untuk meningkatkan kemampuan dirinya.

b. Epistemologi

Secara epistemologi konsep pendidikan Islam kontemporer berkaitan dengan kesehatan mental adalah konsep yang mengintegrasikan tentang tata cara, teknik, atau prosedur berkaitan dengan akal, wahyu, dan sains untuk mendapatkan ilmu. Tata cara, teknik, atau prosedur mendapatkan ilmu dan keilmuan adalah dengan metode non-ilmiah, metode ilmiah, dan metode *problem solving*.

c. Aksiologi

Secara aksiologi konsep pendidikan Islam kontemporer berkaitan dengan kesehatan mental adalah dalam rangka mencapai kepribadian yang bermental sehat sesuai dengan tuntunan al Qur'an sebagai wahyu

dari Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril.

3. Kesehatan mental perspektif al Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia adalah sebagai dasar proses pembentukan jiwa, akal, dan ruh manusia sebagai profiling bahwa anak didik yang telah menempuh pendidikan islam baik dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi, dapat ketahui karakteristiknya dengan memiliki akal budi dan moral yang baik yang mencerminkan adanya mental yang sehat sesuai dengan tuntunan al Qur'an.

B. Saran

Sebaiknya para pembaca, para pengambil keputusan, para pemangku jabatan yang memangku perencanaan dan pengelola pendidikan tidak terperangkap dalam cara berpikir yang konvensional. Cara berpikir seperti itu hanya akan mengabadikan warisan dari zaman penjajah yang tidak akan dapat menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an sebagai petunjuk dalam proses pendidikan. Oleh karena itu sebaiknya para pembaca lebih tergugah dan memperdalam lagi bagaimana menciptakan dan merancang bangun konsep pendidikan Islam yang dapat mengarah kepada kesehatan mental berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an dalam menerapkan sistem pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia dalam rangka mengembangkan kesehatan mental peserta didik agar memiliki akhlak terpuji (*akhlak al karimah*), sesuai dengan tuntunan al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah Swt. untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia sampai akhirat.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith, *et.al.* 2015. *Pendidikan Islam Kontemporer: Kurikulum Strategi dan Budaya*. Yogyakarta, Trustmedia Publishing.
- Abudllah, Idi. *et.al.* 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Achlani. 2018. “Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”, dalam *e-jurnal Study Keislaman*. Volume 18, No. 1, Juni.
- Agung Ivan Muhammad. *et.al.* 2016. “Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Volume 43. Nomor 3.
- Alamsyah, S.Ag.,M.Ag. 2004. “Sunnah sebagai Sumber Hukum Islam dalam Pemahaman Syahrur dan Al-Qaradāwi”. Yogyakarta: *Disertasi Ilmu Agama Islam*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Al-Baqiy, Muhammad Fu’ad Abd. t.t. *Al-Mu’jam Al-Mufahras liy Alfadz Al-Qur’an Al-Karim*. Semarang Indonesia: Toha Putra.
- Alfiani, Dwi Anita. 2011. “Keberagaman dalam Kesehatan Mental sebagai Psikoterapi (Studi Analisis Pemikiran Zakiyah Daradjat)”. *Tesis Magister Pendidikan Islam*. Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Ali, A. Mufti. 1990. *Ijtihad dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan, dan Muhammad Iqbal*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Juzayrî, Abd al-Rahmân. 2000. *al-Fiqh `alâ al-Madhâhib al-Arba`ah. Juz IV*. al-Qâhirah: al-Maktab al-Thaqafî.
- Al-Khumayyis, Muhammad. 2018. *Tafsir Jalalain*. (Jakarta Timur: Ummul Qura).
- Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Thoumy. *et.al.* 2005. dalam *al-Rasyidin “Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis”*. Jakarta: Ciputat Press.
- An-Nahlawy, Abdurrahman. 1999. *Ushul at-Tarbiyyah Al-Islamiyyah wa Asalibiha fi AlBayt wa Al- Madrasah Al-Mujtama”*. Beirut: Dar al- Fikr.

- Anwar, Khairil. 2018. "Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi dan Aplikasi", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ad Tauhedi. 2014. "Pembaruan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah". *Jurnal Tadrîs* Volume 9 Nomor 2 Desember. FIP-IKIP PGRI Jember.
- Astawa, I Nyoman Temon. tt. "Teori-Teori dalam Dunia Pendidikan Modern". Dalam *Jurnal Teori-teori dalam Dunia Pendidikan Modern*.
- Asy Syari'ah Online, "Fasik", Rabu, Mei 1, 2019, <http://asysyariah.com/fasiq/>, Diakses pada tanggal 7 Juni 2019.
- Asy-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. 1963. *Tafsir As-Sya'rawi*. t.tp. t.p.
- Asy-Syaqawi, Amin bin Abdullah. 2010. *Al Hasad*. Terjemahan Muzaffar Sahidu. Indonesia: Islam House.com.
- Asy-Syaqawi, Syaikh Amin bin Abdullah. 2014. *Dzamal Bakhli*. Terjemahan Abu Umamah Arif Hidayatullah. Indonesia: Islam House.com.
- _____, Syaikh Amin bin Abdullah. 2013. *Berpegang Teguh dengan al-Qur'an dan as-Sunnah*. Terj. Abu Umamah Arif Hidayatullah. IslamHouse.com.
- Basith, Abdul. *et.al.* 2015. *Pendidikan Islam Kontemporer: Kurikulum Strategi dan Budaya*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing.
- Budiyanto, Mangun. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ombak: Yogyakarta.
- Darussalam, A. 2017. "Wawasan Hadis tentang Silaturahmi". Dalam *Jurnal Tahdis*. Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Volume 8. Nomor 2.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Dinmika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Toha Putra: Semarang.



Fathani, Hamzah S. “Ridha dalam Konteks Pedagogik (Relevansi antara Nilai dengan Implementasi Pembelajaran)”. *Pustaka Elektronik*. Dalam link <file:///D:/BAHAN%20TESIS/BAB%20IV%20B/5646-13767-1-PB.pdf>.

Diakses pada tanggal 28 Mei 2019.

Febriyani, Nur Arfiyah. 2014. “Perspektif Al-qur’an dan Injil Tentang Kecerdasan Naturalis”. Makalah.

file:///C:/Users/User/Downloads/BAB_13_SIFAT_DENDAM_DAN_MUNAFIK%20.pdf. Diakses pada tanggal 10 Juni 2019.

Firmansyah. 2017. “Pemikiran Kesehatan Mental Islami dalam Pendidikan Islam”. Dalam *e-Jurnal Al-Hikmah*. 1 Januari-Juni.

Fuad, Ikhwan. 2016. “Kajian dan Penelitian Psikologi”. Dalam *Jurnal An-nafs*. Institut Agama Islam Tribakti.

_____. 2016. “Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur’an dan Hadits”. Dalam *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi*. (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Pacitan). Vol. 1 No. 1 Juni.

Gaol, Nasib Tua Lumban. 2016. “Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional”. Dalam *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol. 24. No. 1. 1–11. *National Taiwan Ocean University (NTOU)*.

Gibb, H. A. R. 1978. *Modern Trends in Islam*, New York: Octagon Book.

Hadi, Sutrisno. 1897. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Fak Psikologi Universitas Gajah Mada.

Handono, Oki Tri. *et.al.* 2013. “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru”. Dalam *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol. 1. No 2. Desember Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta.

Hasiah. 2017. “Syirik dalam Perspektif Al-Qur’an”. Dalam *Jurnal Yurisprudentia*. Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri: Padangsidempuan. Volume 3. Nomor 1. Juni.

<https://www.kompasiana.com/imam>. Diakses pada tanggal 26 Juni 2019.

Hude, Darwis. 2015. *Logika Al-Qur’an*. Jakarta: Eurobia.



- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Jamil, Rahmmad. “Peranan Pembelajaran Modeling dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)-3 Medan”. Dalam *Jurnal ANSIRU*. Nomor 1. Volume1. Juni 2017 dari KH. Abdul Hamid dan KH. Beni Ahmad Saebani. Fiqih Ibadah.
- Katsir, Ibnu. 1999. *Tafsir Al-Qur’an al- ‘Azim Juz 3*. Beirut: Dar Tayyibahli al-Nasyr wa al Tawzi.
- Kemendikbud. 2018. *KBBI Daring*. Diakses pada tanggal 29 Juni 2019.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia. 2019. *Data Kasus 2016-2019 Sat. Reskrim Pekalongan Kota*. Resor Pekalongan Kota.
- Kholis. 2012. Teori-Teori Belajar Klasik dan Modern. “Makalah Guru”.
- Kusaeri. t.t. *Metodologi Penelitian*. Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB). t.p, tt.p.
- Kusuma, Alam Budi. 2016. “Pendekatan Psychotherapy Al Qur’an dalam Gangguan Kesehatan Mental (Suatu Kajian Psikologi Agama)”. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta. Volume 5. Nomor 1. Juni.
- _____. 2017. “Pendekatan Psychotherapy Al Qu’ran dalam Gangguan Kesehatan Mental (Suatu Kajian Psikologi Agama)”. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta. Volume 6. Nomor 1. Juni.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur’anul Karim dan Terjemahnya*. CV Diponegoro: Bandung.
- Lubis, M. Syukri Azwar. 2017. “Pembinaan Kesehatan Mental Santri Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami Di Pesantren Sumatera Utara”. Dalam *Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.



- Madany, A.Malik. 2015. "Syukur dalam Perspektif al-Qur'an". Dalam *Jurnal Az Zarqa*. Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta. Vol. 7. No. 1. Juni.
- Mahfud, Dawam. *et.al.* 2015. "Pengaruh Ketaatan Beribadah terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang". Dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 35, No.1. Januari – Juni.
- Malikah. 2018. "Pendidikan Kesehatan Mental melalui Bacaan Al-Qur'an: Studi Kasus di Pesantren Darullughah Wadda'wah Raci Bangil Pasuruan dan Pesantren Al-Amanah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo". *Disertasi Program Studi Ilmu Keislaman*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Mamma, Aminuddin. *et.al.* 2015. *Khianat dalam Al-Qur'an*, ((Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Muhammadiyah Parepare)).
- Maryam, Siti. 2018 "Kematangan Emosi Remaja Pelaku Bullying", *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling 1*. Program Studi Pendidikan Kedokteran. Fakultas Kedokteran. Universitas Malikussaleh. Lhokseumawe. Aceh. Indonesia.
- Marzuki. *Menepati Janji*. (Pustaka Elektronik dalam link <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001803/lainlain/Dr.+Marzuki,+M.Ag.+Menepati+Janji.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2019.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Moqsith, Abd. 2013. "Tafsir atas Hukum Murtad dalam Islam". Dalam *Jurnal Ahkam*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. XIII. No. 2. Juli.
- Muchsin, Bashori. *et.al.* 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung, Refika Aditama.
- Mudyahardjo, Redja. 2004. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Muhajir, Noeng. 1996. Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern “(Seminar Internasional Modernisasi Pendidikan Islam, Sistem, Metodologi, dan Materi di Pondok Modern Gontor Ponorogo), Makalah 31 Agustus.
- Muslam. 2011. “Globalisasi dalam Pendidikan (Desain Kurikulum yang Harus Dikembangkan dalam Pendidikan di Era Globalisasi), Dalam *Jurnal Wahana Akademika*. Volume 12. Maret.
- Nafs, M. Muntahibun. t.t. *Ilmu Pendidikan Islam*. t.t.p: t.p.
- Najati, Muhammad Utsman. 2005. *Psikologi dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Terj. Zaka al-Farisi. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ni'am, Agus Ghautsun. “Ridho terhadap Keputusan Allah SWT”. Dalam link <http://web.ipb.ac.id/~kajianislam/pdf/RidhoTrhdpKptsanAllah.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2019.
- Noorhayati, S Mahmudah. 2016. “Konsep Qona'ah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah”. Dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Institut Agama Islam Sahid Bogor. Jawa Barat Indonesia. Vol. 7. No. 2, Desember.
- Nugroho, M. Aji. 2011. “Konsep Kejiwaan dalam Al-Qur'an (Solusi Qur'ani untuk Penciptaan Kesehatan Jiwa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam” *Tesis Magister Studi Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri.
- _____. 2014. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah”. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No.1, Juni, Islamic Studies Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang.
- Mahmudi. 2019. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi”. Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 1, Mei.
- Nur'aeni. 2012. *Tes Psikologi: Tes Inteligensi dan Tes Bakat*. Purwokerto: Press.



- Nurwahidin. 2009. Jurnal “Membentuk Generasi Qur’ani melalui Pendidikan Anak menurut Al-Qur’an” dalam *Study Al-Qur’an: Membangun Tradisi Berpikir Qur’ani*. Vol. 5, No. 1.
- OFM, Yustinus Semiun. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Kanisius. Yogyakarta.
- _____. 2006. *Kesehatan Mental 2*. Kanisius. Yogyakarta.
- _____. 2006. *Kesehatan Mental 3*. Kanisius. Yogyakarta.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priatmoko, Sigit. 2018. “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0”. *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol.1 No.2 Juli.
- Pulungan, Husniah Ramadhani. 2017. “Memaknai Putus Asa dalam Paradigma Henti”. Dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Vol. 03 No. 1 Juni.
- Purwanti, Isti Yuni. t.t. “Kesehatan Mental”. Dalam *Pustakan Elektronik ttp., t.p.*
- Ramadani, Jagok Halim. 2018. ”Perlindungan Hukum Terhadap Penganut Ateisme di Indonesia” dalam *e-jurnal Jurist-Diction*. Volume 1, No. 1 September.
- Reza, Iredho Fani. 2015. “Efektivitas Pelaksanaan Ibadah dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental”. dalam *Jurnal Psikologi Islami*. Vol. 1. No. 1 Juni. Pascasarjana Universitas Islam Negeri. Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Rozak, Purnama. 2017. “Indikator Tawadhu dalam Keseharian”. Dalam *Jurnal Madaniyah*. Program Doktorat Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang Volume 1. Edisi XII. Januari.
- Saryono. 2016. “Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Medina-Te, Jurnal Studi Islam*. Volume 14. Nomor 2. Desember.
- Shiddieqy, Muhammad Hasbi Ash. 1997. *Al Islam Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Al-Lubāb*. Tangerang:Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. 1997. *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim: Tafsir atas Surah-Surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah.



- Sholichah, Aas Siti. 2018. "Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an". Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Istititut Perguruan Tinggi Al-Quran. Vol. 07. No. 1. April.
- Sirozi, Muhammad. 2004. *Agenda Strategi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AK Group.
- Sitoumorang, TH. *et.al.* 2017. "Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama". Dalam *Jurnal Kesehatan Tadulako*. Vol. 3 No. 1. Januari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Subandi, M.A. 2012. "Agama dalam Perjalanan Gangguan Mental Psicotik dalam Konteks Budaya Jawa". dalam *Jurnal Psikologi* Volume 39. No. 2. Desember Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Suharto, Dedhi. 2006. *Qur'anic Intelligence Quotient*. Tangerang: FBA Press.
- Suyanto. 2015. "Strategi Cooperative Learning Model Jigsaw dalam Pembelajaran IPS di Kelas IX MTs Negeri Ketapang". dalam *Artikel Penelitian*. Program Magister Teknologi Pembelajaran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ulfah, Sri Yulia. *et.al.* t.t. "Bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik dalam Belajar Dilihat dari Pendekatan Konseling Self (Client Centered) di Kelas Viii MTsN 4 AGAM". Dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI: Sumatera Barat*.
- Umar, Moh. Chudlori. t.t. Perpustakaan elektronik. *Pendidikan Islam Kontemporer* .t.p, ttp.
- Umar, Mardan. 2017. "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)". *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*. Vol. 11 Nomor 2 Tahun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado.
- Uyun, Qurotul. t.t. Kesehatan Jiwa Menurut Paradigma Islam Kajian Berdasarkan Al Quran dan Hadist, dalam *International Conference of Nusantara Philosophy* Universitas Gadjah Mada (ttp., t.p.).



- Yanti, Depi. 2017. "Konsep Akal dalam Perspektif Harun Nasution" dalam *Jurnal Intelektualita* Volume 06, No. 01.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Tafsir Al-Qur'an.
- Yusuf, M. 2018. "Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat". *Jurnal Al-Murabbi*. Volume 4. Nomor 2. Januari.
- Yusuf, Syamsu. 2018. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Zakiah darajat. 1983. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ali

Tempat/Tgl Lahir : Pekalongan, 20 September 1975

Alamat : Dukuh Sipring/Sidomukti, RT/RW 07/03, Desa Bodas,
Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan

Telepon/WA : 085201538840

E-mail: : ali.sipring@gmail.com

Pendidikan :

S1 : S-1 Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas
Terbuka Non Pendas UPBJJ Purwokerto.

SLTA : SMA Muhammadiyah 04 Kalibening
Banjarnegara.

SLTP : SMP Negeri 01 Kandangserang, Pekalongan.

SD : SD Negeri Bodas, Kandangserang,
Pekalongan.

Prestasi : -

Organisasi : Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Bodas.

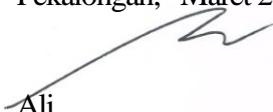
Pengalaman Kerja : Guru Tidak Tetap di SMP Negeri 3 Kandangserang,
Pekalongan.

Karya Ilmiah :

Buku : -

Artikel : Kesehatan Mental

Pekalongan, Maret 2020


Ali
NIM. 5218017



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain-pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALI
NIM : 5318017
Fakultas / Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : ali.sipring@gmail.com
No. Telephon : 085201538840

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

**KESEHATAN MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER
DI INDONESIA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 4 Maret 2020



ALI
NIM. 5218017